

Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR), Komite Audit terhadap Manajemen Laba

(Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Alvira Dwi Putri¹, Ruri Octari Dinata, S.E, M.S.A¹,

¹²³ Afiliasi: Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia,
Alviradp@student.telkomuniversity.ac.id¹, Ruryoctari@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Manajemen laba adalah praktik di mana perusahaan mengelola laporan keuangan mereka untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan harga saham atau memenuhi ekspektasi kinerja. Manajemen laba sering kali melibatkan manipulasi laporan keuangan untuk keuntungan jangka pendek, yang merusak kredibilitas dan kepercayaan investor. Dalam sektor pertambangan, perusahaan sering menghadapi insentif untuk melakukan manajemen laba karena fluktuasi harga komoditas, tekanan regulasi, dan tuntutan pemangku kepentingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi manajemen laba seperti pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan komite audit pada perusahaan pertambangan yang terindeks di BEI pada periode 2021-2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang diteliti yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangan pada website idx.co.id dan laporan tahunan yang dipublikasi perusahaan pada website perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini menerapkan cara observasi sebagai metode pengumpulan data dengan mencari informasi terkait judul dimanfaatkan pada penelitian. artikel, buku, serta penelitian sebelumnya. Teknik mengambil sampel untuk dianalisis yaitu *purposive sampling*.

Temuan analisis membuktikan *ESG*, *CSR*, dan komite audit memengaruhi manajemen laba. Namun *CSR* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terindeks di BEI periode 2021-2023.

Dengan adanya analisis ini, diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai faktor yang menjadi pengaruh manajemen laba pada perusahaan bagi peneliti selanjutnya. Juga temuan ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan bagi investor yang ingin melakukan penanaman modal bidang pertambangan yang ada di Indonesia.

Kata Kunci- Manajemen Laba, *Environmental, Social, and Governance* (ESG), biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR), komite audit

I. PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah praktik di mana perusahaan mengelola laporan keuangan mereka untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan harga saham atau memenuhi ekspektasi kinerja. Dalam bidang pertambangan, perusahaan sering menghadapi insentif untuk melakukan manajemen laba karena fluktuasi harga komoditas, tekanan regulasi, dan tuntutan pemangku kepentingan. Fenomena lain yang sering terjadi adalah penggunaan praktik akuntansi yang agresif, seperti mempercepat pendapatan atau menunda pengakuan biaya, untuk memperbaiki tampilan keuangan mereka (Benedicta, 2022). Manajemen laba yang tidak etis dapat menggambarkan kondisi

keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan kenyataan, faktor apa yang dapat menyebabkan manajemen laba itu terjadi karena adanya tuntutan atau tingkat tekanan yang terjadi di bagian manajemen sehingga target yang dituju tidak tercapai maka manajemen harus melakukan manipulasi agar target tersebut terlihat tercapai. Fenomenanya dapat terlihat pada kasus PT Bumi Resources Tbk salah satu produsen batu bara terbesar di negara ini. Aktivitas perusahaan ini, terutama melalui anak perusahaannya seperti Kaltim Prima Coal (KPC) dan Arutmin, telah dikaitkan dengan deforestasi besar-besaran, perusakan habitat, dan pencemaran air di Kalimantan Timur. Penambangan batu bara yang ekstensif di wilayah ini menyebabkan kerusakan ekosistem dan berdampak buruk pada komunitas lokal ([Global Energy Monitor](#)) (sustainalytics.com, 2023).

Pada awal 2010-an, perusahaan ini juga dituduh memanipulasi laporan keuangannya dalam memunculkan kinerja keuangan yang lebih baik dari yang sebenarnya. Tuduhan tersebut mencakup praktik penggelembungan aset dan pengurangan kewajiban untuk meningkatkan laba bersih yang dilaporkan. Praktik ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas harga saham di tengah tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan akibat fluktuasi harga batu bara dan utang yang tinggi. Kasus ini menjadi sorotan utama dan menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan tambang.

Untuk itu, dalam mengurangi tingkat manajemen laba salah satunya dengan melihat faktor ESG dan faktor terkait laporan keberlanjutan karena berbagai faktor tersebut guna analisis perusahaan dan negara seberapa jauh faktor keberlanjutannya. Untuk penilaian kinerja perusahaannya, para pemegang saham menerapkan perhitungan ekonomi, sosial dan lingkungannya dengan dasar pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Pengungkapan laporan pemeliharaan di Indonesia memiliki sifat sukarela, dan sedikit perusahaan yang melakukan hal tersebut. Perusahaan memperoleh legitimasi dari pemerintah dan masyarakat dengan menjaga kelestarian lingkungan dan mengungkapkan tanggung jawab lingkungan (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022). Perusahaan yang mengadopsi praktik ESG yang baik lebih transparan dan berisiko manajemen laba yang lebih rendah. Komitmen terhadap ESG membantu perusahaan mengurangi risiko reputasi dan regulasi, serta menambah rasa percaya investor dan nilai perusahaan. Dengan demikian, tata kelola yang baik dan kepatuhan terhadap standar ESG dapat mencegah praktik manipulatif seperti manajemen laba (Sari & Mulyani, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Mulyani (2021) membuktikan perusahaan dengan skor ESG tinggi bernilai perusahaan yang lebih tinggi dan sedikit risiko manajemen laba. Perusahaan yang mengungkapkan akuntansi lingkungan memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat karena perusahaan tersebut dinilai sebagai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan, sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan (Cahyaningsih & Ihromi, 2024). Ini menggarisbawahi pentingnya tata kelola yang baik dalam menghadapi risiko manipulasi dan korupsi serta membangun kepercayaan publik dan pasar modal yang stabil. Hal tersebut sejalan dengan analisis Tingli Liu *et al* (2023) membuktikan hubungan negatif antara manajemen laba berbasis riil dan pengungkapan ESG.

Selain faktor ESG, CSR juga menjadi faktor dalam manajemen laba. CSR yaitu konsep di mana perusahaan melakukan integrasi peduli sosial dan lingkungan pada pengoperasian usaha dan hubungan mereka dengan para stakeholders. Di bidang pertambangan, CSR sering kali mencakup program-program untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat sekitar tambang, pengelolaan limbah dan pencemaran, serta pelestarian lingkungan. Implementasi CSR yang efektif bisa menambah reputasi perusahaan dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. CSR yang efektif bisa menambah hubungan perusahaan dengan komunitas lokal dan mengurangi konflik sosial yang sering terjadi di sekitar lokasi tambang (Obeitoh, *et al*, 2023). Dalam sebuah perusahaan diperlukan pencairan dana CSR sebagai bentuk tanggung kepada masyarakat di sekitar perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya guna memperoleh laba (Cahyaningsih & Lestari, 2021). Di Indonesia, peraturan mengenai CSR telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. CSR tidak melulu soal donasi atau program amal, tetapi bisa mencakup etika bisnis, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* yaitu dapat melalui dana yang dikeluarkan. Perusahaan untuk program *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan. Masih kurangnya kesadaran perusahaan terhadap dana yang digunakan untuk *Corporate Social Responsibility* di mungkin bisa menjadi salah satu faktor penyebab turunnya kondisi keuangan perusahaan. Padahal dana yang dikeluarkan untuk melakukan program *Corporate Social Responsibility* merupakan biaya yang dapat digunakan sebagai pendorong perusahaan dalam mencapai tujuan dari perusahaan yaitu laba yang maksimal. Perusahaan bisa mengalokasikan Besar biaya yang harus dialokasikan pada program ini telah diatur yakni 2%-4% dari keuntungan

tahunan perusahaan. Keterbukaan informasi terkait program yang telah dilaksanakan perusahaan dapat dituangkan dalam laporan tahunan, laporan keberlanjutan, maupun laporan lainnya yang menggambarkan terkait transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab perusahaan kepada stakeholders (Pratiwi et al., 2022). Namun, adanya dinamika perekonomian tentu menyebabkan ketidakonsistenan pengeluaran biaya CSR yang dilaporkan oleh perusahaan. CSR yang transparan dan beretika berpotensi meminimalisir tindakan manajemen laba, menunjukkan peran penting tata kelola perusahaan dalam mengawasi dan mengarahkan kebijakan CSR. Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang inkonsisten. Temuannya sejalan dengan temuan Al-Naser *et al.* (2021) biaya corporate social responsibility memengaruhi positif dalam pengurangan manajemen laba, Namun Witjaksono & Darmansyah (2016) menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan dapat menggunakan biaya CSR tidak memengaruhi kualitas laba, Nanang & Tanusdjaja (2019) menjelaskan bahwa semakin rendah manajemen laba maka akan berdampak terhadap peningkatan kualitas laba. Belum ada analisis yang dengan langsung menyelidiki dampak biaya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yaitu komite audit. Komite audit menjadi bagian dari dewan direksi yang bertugas sebagai pengawasan proses laporan keuangan, audit internal, dan patuh pada aturan dan hukum. Komite mempunyai peranan utama untuk memastikan integritas laporan keuangan dan terhindar dari praktik manajemen laba. Keberadaan komite audit yang independen dan kompeten dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan menurunkan kecenderungan manajemen laba. Komite audit bertanggung jawab guna pemastian bahwa laporan keuangan perusahaan disusun sejalan dengan aturan akuntansi yang diberlakukan dan terbebas dari kesalahan material. Dengan menjalankan fungsi pengawasan yang efektif, komite audit membantu menambah rasa percaya investor dan stakeholders terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, komite audit yang efektif dapat secara signifikan meminimalisir adanya manajemen laba dengan mengidentifikasi dan menangani masalah keuangan sejak dini. Beberapa tugas utama komite audit meliputi pengawasan pelaporan keuangan untuk memastikan akurasi dan integritas (Ghosh & Moon, 2010). Fariz Fahreza, M., & Arum Inawati, W. (2023) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang kuat dapat mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan, khususnya di perusahaan dengan struktur kepemilikan yang kompleks. Temuan ini sejalan dengan temuan Melinda (2019) yang menyebut spesialisasi auditor industri memengaruhi positif terhadap tindakan manajemen laba. Namun, bertentangan dengan penelitian (Sehrawat et al., 2019) menyebut komite audit mempunyai korelasi negatif dengan manajemen laba.

Beragam hasil penelitian mengenai pengaruh-pengaruh variabel-variabel yang telah disebutkan masih inkonklusif dalam penelitian yang menjadi dasar penelitian yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang keterkaitan antara variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini mendalami pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Biaya *Corporate, Social, Responsibility* (CSR) dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk memahami apa saja yang dapat memengaruhi manajemen laba dalam lingkungan yang terpengaruh oleh dalam kebijakan ekspor bahan mineral, sehingga memberikan wawasan yang lebih baik tentang dinamika dalam sektor pertambangan.

II. TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (Agensi)

Teori keagenan (*agency theory*) ialah korelasi antara pihak pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen). Teori ini menyebut jika adanya pemisah pada pemilik yang menjadi prinsipal dan manajemen yang menjadi agen dalam mengoperasikan perusahaan maka masalah agensi akan timbul dikarenakan kedua pihak itu selalu berupaya agar fungsi utilitas maksimal (Astria, 2011). Namun, seiring perkembangan perusahaannya yang pesat menyebabkan adanya bentrokan kedua pihak tersebut dalam hal ini yaitu investor dan pihak agen yang diwakilkan oleh manajer. Agen mempunyai tugas tertentu dari prinsipal dan bertanggungjawab atas tugasnya itu. Prinsipal berkewajiban untuk melakukan pemberian imbalan untuk agen atas jasa yang telah dilakukannya. Kepentingan yang berbeda pada manajemen dengan prinsipal tersebut yang bisa memunculkan adanya konflik keagenan. Kedua pihak ingin memperoleh keuntungan yang tinggi dan juga menghindari risiko yang dihadapinya (Astria, 2011).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Teori agensi (*agency theory*) juga memaparkan korelasi kedua pihak, yakni pemiliknya dan manajemennya, serta konflik kepentingan yang muncul ketika kepemilikan dan pengendalian perusahaan terpisah. Dalam konteks manajemen laba, teori ini menunjukkan bahwa manajemen mungkin terdorong

untuk melaporkan laba secara berlebihan guna memenuhi target dan mendapatkan bonus, yang dapat mengarah pada penyimpangan informasi keuangan.

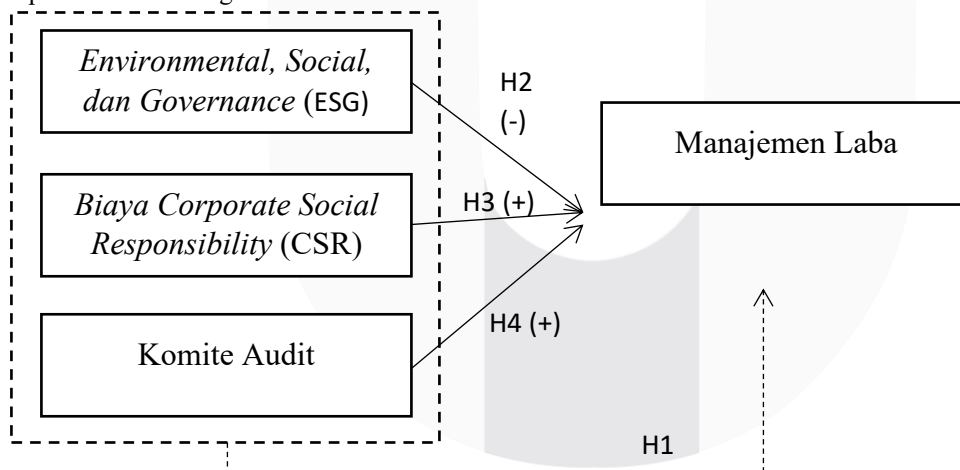
Teori agensi memaparkan korelasi pada agen dan prinsipal bukanlah hubungan pasif, tetapi aktif. Agent harus bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya dan memberikan justifikasi atas keputusan yang diambil. Dalam konteks ESG, perusahaan harus bertanggung jawab atas implementasi prinsip-prinsip ESG dan memberikan laporan yang transparan terkait performa ESG mereka. Penggunaan teori agensi dalam konteks ESG juga dapat meningkatkan efisiensi investasi. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi ESG yang tepat waktu dan akurat, investor bisa memutuskan investasi yang lebih bijak. Ini dapat meminimalisir ketidaksimetrisan informasi dan menambah efektivitas investasi overall.

Menurut penelitian Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menekankan bahwa manajer harus bertanggung jawab untuk memaksimalkan nilai perusahaan meskipun mereka memiliki kepentingan individual. Implementasi CSR yang efektif dapat meningkatkan reputasi perusahaan, loyalitas pelanggan, dan potensi keuangan jangka panjang, semua yang bermanfaat bagi pemilik perusahaan. Teori agensi menekankan pentingnya transparansi dalam komunikasi antara manajer dan pemilik perusahaan. Melalui pengungkapan informasi yang tepat, manajer dapat memastikan bahwa keputusan mereka yang terkait dengan CSR dipahami dan dievaluasi oleh pemilik perusahaan. Hal tersebut menambarnya rasa percaya publik dan *stockholder* terhadap perusahaan.

Teori agensi menjelaskan bahwa mungkin akan terdapat potensi konflik antara manajer yang menjalankan perusahaan dengan pemilik yang memiliki kepentingan dalam hasil perusahaan. Komite audit berfungsi untuk meminimalkan konflik ini dengan mengawasi laporan keuangan dan praktik manajerial, melakukan pemastian manajemen melakukan tindakan yang sejalan dengan kebutuhan pemegang sahamnya. Komite audit bertanggungjawab dalam pemastian manajemen mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan melaksanakan kontrol internal yang efektif. Ini menciptakan akuntabilitas yang lebih besar bagi manajer, sehingga mereka lebih cenderung untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham daripada kepentingan pribadi mereka sendiri.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparannya itu, peneliti merumuskan sebuah kerangka-kerangka pemikiran yang akan menjadi dasar pada analisis sebagai berikut:



Gambar Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari penelitian ini yaitu pernyataan kesimpulan dari kerangka pemikiran yang sudah dipaparkan sebelumnya dan menjadi simpulan sementara masalah, maka dihipotesiskan berikut:

- H₁ : Pengungkapan ESG, Biaya CSR dan Komite Audit memengaruhi simultan Manajemen Laba.
- H₂ : Pengungkapan ESG memengaruhi negatif secara parsial pada Manajemen Laba
- H₃ : Biaya CSR memengaruhi positif parsial pada Manajemen Laba
- H₄ : Komite Audit memengaruhi positif secara parsial terhadap Manajemen Laba.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitiannya yaitu metode kuantitatif yang artinya menganalisis dengan landasan filsafat positivisme yang diterapkan dalam menganalisis pada suatu populasi ataupun sampel tertentu. Sampel diambil dengan teknik acak, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian. Data dianalisis dengan sifat kuantitatif yang bertujuan pengujian hipotesa yang sudah ditentukan. Analisis ini menerapkan pendekatan deskriptif bertujuan pendeskripsian obyek analisis ataupun temuan analisis.

Manajemen Laba

Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu manajemen laba dapat diartikan sebagai menjadi laporan kinerja perekonomian perusahaan yang diubah satu pihak dengan tujuan menipu pemangku kepentingan ataupun memengaruhi hasil kontraknya (Citrajaya & Ghazali, 2020). Indikator perhitungan manajemen laba menggunakan nilai dengan model jones dimodifikasi (modified jones model). Modifikasi ini bertujuan untuk memberikan estimasi yang lebih akurat mengenai akrual yang dikelola oleh manajemen (Dechow et al., 1995).

- a. Perhitungan Total Accrual perusahaan i pada periode t

$$TACT = NII_{i,t} - CFO_{i,t}$$

- b. Perhitungan Total Accrual (TAC) yang dilakukan estimasi melalui persamaan regresi guna memperoleh nilai koefisiennya.

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

- c. Menghitung Nondiscretionary Accrual (NDAC)

$$NDAC_t = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

- d. Menghitung Discretionary Accrual (DA)

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

(modified jones model, Dechow et al., 1995)

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

Pada analisis ini peneliti menerapkan analisis tentang pengungkapan ESG mewakili tiga kriteria penting dalam perusahaan praktik investasi: lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengukuran ESG adalah dilakukan melalui analisis konten, sebagaimana ditentukan oleh Global Reporting Initiative (GRI), berfungsi sebagai indikator di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (Noviarianti 2020). Teknik perhitungan pengungkapan ESG dapat menggunakan perbandingan jumlah indikator yang berhasil dilaporkan suatu perusahaan dengan jumlah total indikator yang ada di setiap modul GRI untuk setiap aspek ESG. Perhitungan ini menggunakan dummy variable dengan pemberian nilai 1 apabila pengungkapan (disclosure) item diungkapkan dan pemberian nilai 0 apabila disclosure item tidak diungkapkan.

$$ESGD = \frac{\sum XY}{n}$$

Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Biaya CSR yang ada pada semua kegiatan sosial tersaji pada laporan keuangan yang menjadi bagian dari laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Laporan berkelanjutan memberikan laporan mengenai aturan perekonomian, produk perusahaan, kinerja perusahaan dan lingkungan sosial yang konteksnya pembangunan berkelanjutan. Biaya CSR yang tersaji pada laporan keuangan bisa dijadikan dokumen strategi untuk perusahaannya supaya bisa melakukan analisis hambatan dan kesempatannya. Analisis ini menerapkan perhitungan biaya CSR dengan rumusan berikut:

$$\text{Indeks BCSR} = \frac{\text{Biaya Corporate Social Responsibility (CSR)}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit yaitu pihak yang melakukan pekerjaannya dengan baik dan independent yang terbentuk dari dewan komisaris. Komite ini bertugas membantu dan menjaga tugas dewan komisaris untuk melakukan pengawasan (Widyati, 2013). Untuk variabel Komite Audit akan ditentukan dengan indikator sebagai berikut.

$$KA = \sum \text{Jumlah komite audit}$$

Populasi yaitu area general yang mencakup obyek maupun subyek dengan mutu dan karakter yang sesuai dengan kualifikasi penulis untuk memahami dan disimpulkan (Sugiono, 2014). Populasi yang dianalisis yaitu semua perusahaan pertambangan yang terindeks di BEI rentang waktu tahun 2021 - 2023.

Jumlah Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terindeks Di BEI Tahun 2021 – 2023

Perusahaan Sektor	2021	2022	2023
Sektor Pertambangan	71	76	83

Sampel diambil melalui teknik *Purposive sampling*. Sugiyono (2019) menyebut *Purposive sampling* yaitu langkah dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan berbagai aspek.

Syarat yang digunakan untuk dianalisis di antaranya:

1. Perusahaan sub bidang pertambangan yang terindeks di BEI pada tahun 2021-2023.
2. Perusahaan sub bidang pertambangan yang konsisten melaporkan laporan keuangan sudah dilakukan audit pada tahun 2021 hingga 2023 di BEI dan laman Perusahaan.
3. Perusahaan sub bidang pertambangan konsisten melaporkan biaya CSR selama tahun 2021 hingga 2023.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Data Panel

Analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai model estimasi regresi. Temuan regresi linier berganda model common yang sudah diputuskan pada bagian sebelumnya dimanfaatkan guna memahami seberapa besar pengaruhnya setiap variabel bebasnya yakni ESG, Biaya CSR, dan Komite audit pada variabel dependen Y (Manajemen laba).

Dependent Variable: MANAJEMEN LABA
Method: Panel Least Squares
Date: 01/20/25 Time: 15:55
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014031	0.128317	0.109346	0.9133
ESG	-0.182308	0.086708	-2.102538	0.0401
BCSR	-0.203778	0.078810	-2.585681	0.0124
KOMITE AUDIT	0.025218	0.038646	0.652533	0.5168

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.546340	Mean dependent var	0.050322
Adjusted R-squared	0.290641	S.D. dependent var	0.074897
S.E. of regression	0.063081	Akaike info criterion	-2.411742
Sum squared resid	0.218856	Schwarz criterion	-1.504741
Log likelihood	136.9108	Hannan-Quinn criter.	-2.046521
F-statistic	2.136650	Durbin-Watson stat	3.391102
Prob(F-statistic)	0.006880		

Model regresi dari temuan analisa tersebut yaitu:

$$Y(\text{DAC}) = -0,182 \text{ ESG} - 0,203 \text{ BCSR} + 0,025 \text{ KA} + 0,014 + e_i$$

- 1) Nilai konstantanya 0,014 dengan mengasumsikan tidak terdapat variabel ESG, BCSR, dan KA (Komite Audit), maka besarnya nilai manajemen laba sebanyak 0,014.
- 2) Nilai koefisien variabel ESG sebanyak -0,182 artinya apabila ESG bertambah, artinya dapat menurunkan manajemen laba dan asumsinya tidak terdapat variabel independennya yang lain.
- 3) Nilai koefisien variabel BCSR -0,203 berarti jika Biaya CSR naik, dapat mengurangi nilai manajemen laba dan asumsinya tidak terdapat variabel independennya yang lain.
- 4) Nilai koefisien variabel KA (Komite Audit) 0,025 berarti jika KA naik dapat meningkatkan nilai manajemen laba dan asumsinya tidak terdapat variabel independennya yang lain.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel atas terlihat didapat bernilai *p-value* di bawah α ($0.006880 < 0.050$), artinya H_0 ditolak. Dengan demikian secara bersamaan variabel independennya yakni ESG, Biaya CSR, dan Komite audit memengaruhi signifikan pada variabel Y (Manajemen laba).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh temuan berikut:

- 1) Konstanta yang didapatkan sebesar 0,014 menunjukkan bahwa sebelum terdapat pengaruhnya dari variabel independen, terdapat peningkatan awal variabel Y (Manajemen laba) sebesar 0,014 angka.
- 2) Variabel ESG memengaruhi negatif dan signifikan terhadap variabel Y (Manajemen laba). Terlihat dari nilai prob. t kurang dari α ($0.0401 < 0.050$). uji tersebut membuktikan H_0 ditolak. Koefisiennya yaitu -0,182 membuktikan bila peningkatan 1 angka variabel ESG bisa mengurangi variable Y (Manajemen laba) sebanyak 0,1823 angka.
- 3) Variabel Biaya CSR memengaruhi negatif dan signifikan variabel Y (Manajemen laba). Dibuktikan dari nilai prob. t di bawah α ($0.0124 < 0.050$). Uji tersebut membuktikan H_0 ditolak. Koefisien yang didapatkan sebesar -0,203 membuktikan jika meningkat 1 angka variabel Biaya CSR dapat mengurangi variabel Y (Manajemen laba) sebanyak 0,203 angka.
- 4) Variabel Komite audit tidak memengaruhi pada variabel Y (Manajemen laba). Ditunjukkan dalam nilai prob. t di bawah α ($0.5168 > 0.050$). uji tersebut membuktikan H_0 diterima. Koefisien yang didapatkan yaitu 0,025 membuktikan peningkatan 1 angka variabel Komite audit dapat menambah variabel Y (Manajemen laba) sebanyak 0,025 angka.

V. KESIMPULAN

Analisis ini dilaksanakan bertujuan melihat pengaruhnya pengungkapan ESG, Biaya CSR, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan (2021-2023). Dari temuan dan analisis yang sudah dilakukan, bisa diambil beberapa simpulan, di antaranya:

1. Secara simultan, variabel ESG, Biaya CSR, dan komite audit memengaruhi **signifikan** manajemen laba yang Prob. F-statistik ($0.00688 < 0.050$). Dengan kontribusi pengaruh variabel ESG, Biaya CSR, dan komite audit terhadap manajemen laba tergambar dari R-square sebesar 29,0641%.
2. Secara parsial, variabel ESG memengaruhi **negatif** dan **signifikan** terhadap manajemen laba dengan Prob. t-statistik ($0.0401 < 0.050$).
3. Secara parsial, variabel Biaya CSR memengaruhi **negatif** dan **signifikan** manajemen laba dengan Prob. t-statistik ($0.0124 < 0.050$).
4. Secara parsial, variabel komite audit tidak memengaruhi pada manajemen laba dengan Prob. t-statistik ($0.5168 > 0.050$).

VI. SARAN

Aspek Teoritis

Dari temuan dari keterbatasan analisis peneliti memberikan saran dalam aspek teoritis sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya disarankan agar variabel lainnya ditambah supaya bisa memberi gambaran pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

2. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan waktu penelitian agar memperoleh temuan yang valid.

Aspek Praktisi

Dari temuan analisis, peneliti menyarankan dalam aspek praktisi, di antaranya:

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan wajib melakukan publikasi laporan keuangan setiap periode agar menginformasikan kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangannya, publikasi laporan keuangan diharapkan bisa dilakukan dengan batasan aturan akuntansi yang diberlakukan dan tidak bertindak manajemen laba yang menjurus ke *fraudulent financial reporting* yang bisa menurunkan rasa percaya pihak yang memerlukan laporan keuangannya tersebut.

2. Bagi Investor

Sebelum berinvestasi di perusahaan tertentu, investor perlu meneliti mengenai informasi akrual yang diberikan pada laporan keuangannya yang berkaitan dengan proses manajemen laba agar terhindar dari kerugian yang dibebankan kepada investor.

REFERENSI

- Alareeni, B.A. and Hamdan, A. (2020), "ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms", *Corporate Governance*, Vol. 20 No. 7, pp. 1409-1428.
- Almubarak, Wadhaah Ibrahim, Kaouther Chebbi, and Mohammed Abdullah Ammer. (2023). "Unveiling the Connection among ESG, Earnings Management, and Financial Distress: Insights from an Emerging Market" *Sustainability* 15, no. 16: 12348. <https://doi.org/10.3390/su151612348>
- Cahyaningsih, C. & Ihromi, F. U. (2024). *Environmental Accounting Disclosure, Green Process Innovation, and Environmental Management Accounting Improving Economic Performance*. *AFRE Accounting and Financial Review*, 7(1), 99–108. <https://doi.org/10.26905/af.v7i1.10840>
- Cahyaningsih & Lestari, T. U. (2021). *The effect of corporate social responsibility and higher academic education expert on audit opinion in light of the company profile perspective*. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(3), 43–54. <https://doi.org/10.33403/rigeo.800467>
- Cahyaningsih, C. & Rahadiansyah, D. T. C. (2023). *The Role of Profitability in Weakening the Effect of Environmental Performance on Environmental Disclosure*. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(3), 405–414. <https://doi.org/10.26905/af.v6i3.10593>
- Cahyaningsih, C. & Septyaweni, A. (2022). *Corporate Social Responsibility Disclosure Before and During the Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(1), 11–22. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art2>
- Citrajaya, D., & Ghazali, I. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Aktivitas Csr Dalam Dimensi Tata Kelola, Lingkungan, Dan Sosial Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–14.
- Deegan, Craig. (2014). *Financial accounting theory*. Australia: McGraw-Hill Education (Australia) Pty Ltd
- Dissanayake, Sulochana, et al. (2022). Whether corporate social responsibility is used to suppress earnings management practices and could corporate governance mechanisms prevent them? An empirical study. *Ajar*, 8(4), 373-386
- Elina, Arponen. (2015). *Earnings management in the mining industry*. Thesis School of Business, Aalto University Learning.
- Etikan. (2016). Comparison of convenience sampling and Purposive sampling. *Journal of Theoretical and Applied Statistics, Volume 5*(Nomor 1), 1–4.
- Farida, A. L., & Sugesti, P. F. (2023). Determinant of Earnings Management: Financial Distress, Tax Planning, Audit Quality, and Public Accountant Firm Size. *JASF Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.33005/jasf.v6i1.386>

- Fariz Fahreza, M., & Arum Inawati, W. (2023). Pengaruh Slack Resources, Kinerja Lingkungan, Dan Komite Audit Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *EProceedings of Management Field*. (2020). *iscovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Sage Publications.
- Fuad, F., Juliarto, A., Prasetyo, A. B., & Fahlevi, A. R. (2022). Early compliance with IFRS 16, earnings management, and corruption: evidence from Southeast Asia. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2141092>
- Gajdosikova, Dominika, Katarina Valaskova, and Pavol Durana. (2022). Earnings Management and Corporate Performance in the Scope of Firm-Specific Features. *Journal of Risk and Financial Management* 15(10), 426. <https://doi.org/10.3390/jrfm15100426>
- Ghazali, Andi dan Zulmaita. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jakarta: Prosiding SNAM PNJ.
- Gillan, S.L., Koch, A. and Starks, L.T. (2021), "Firms and social responsibility: a review of ESG and CSR research in corporate finance", *Journal of Corporate Finance*, Vol. 66 No. 2021, p. 101889.
- Hair. (2020). *Multivariate Data Analysis*. Cengage.
- Hamdan. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Handayani, U. D., & Wulandari, D. A., "Pengaruh CSR dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan," *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, vol. 18, no. 2, pp. 123-135, 2021.
- Hasibuan, Sedyono. (2006). Corporate Social Responsibility Communication: a Challenge on its Own. *Economics & Business Accounting Review*. Edisi III/September – Desember 2006.
- Hendra, J., Khotimah, K., & Krisnawati, T. (2024). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI. *EKOMA Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4 (1), 381–389. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5187>
- JV Carcello, TL Neal. (2000). Komposisi komite audit dan pelaporan auditor, *Akun. Wahyu* 75 (2000) 453–467.
- Kalbuana, Nawang, et al. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2),
- Kamali, M. Arif Fuad. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Awal Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di BEI)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Unstitute Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Isnywardhana, D. (2019). The survival of small and medium business. *Polish Journal of Management Studies*, 20(2), 311–321. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.2.26>
- Liu, Tingli & Gao, Hongqiao. (2022). Does Supply Chain Concentration Affect the Performance of Corporate Environmental Responsibility? The Moderating Effect of Technology Uncertainty. *Sustainability*. 14. 781. 10.3390/su14020781.
- Melinda, D. (2019). *Pengaruh Komposisi Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba*. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/830/1/15.0102.0198.pdf>
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulford, Charles W. dan Comiskey, Eugene E. (2010). *Financial Statement Analysis: A Valuation Approach*. Hoboken. New Jersey: Wiley.
- Mustoffa. (2016). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasdaq. (2019). *ESG Reporting Guide 2.0: A Support Resource for Companies*. May.
- Nurdin, N., & Yusuf, M. (2022). Dampak ESG terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 45-58.
- Obeitoh, Ozigi & Yunusa, Abdulateef & Aliyu, Yusuf. (2023). *Effect of Board and Audit Committee Attributes on Earnings Management: Evidence from Listed Non-Financial Firms in Nigeria*.
- OECD. (2004). *Corporate Governance: A Survey of OECD Countries*. Paris: OECD Publishing.
- Palinkas. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Dministration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544.
- Pertiwi, N. P. P. I. J., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 205–215.

- Pratam, Dimas, (2024). Analysis of the Environmental, Social, and Governance (ESG), Retention Ratio, and Leverage Impacts on Stock Returns with Company Value as a Moderation Variable, *Journal of Economics Education and Entrepreneurship* 5(1):26
- Pratiwi, A., Laila, K. Z., & Anondo, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Aseri: Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 60–71.
- PT Freeport Indonesia. (2012). *Laporan Keberlanjutan PT Freeport Indonesia 2012*. Jakarta: PT Freeport Indonesia.
- Rahman. (2009). *Principles of Financial Management*. New Delhi: Excel Books.
- Ramdhani, A., et al. (2020). *Manajemen Operasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rustiana, Devara & Sarah Ramadhani. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1578-1589.
- S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Scott. (2003). *Principles of Financial Accounting*. New York: McGraw-Hill.
- Sekaran, Uma. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business) Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sen, Sankar & Bhattacharya, CB & Korschun, Daniel. (2006). The Role of Corporate Social Responsibility in Strengthening Multiple Stakeholder Relationships: A Field Experiment. *Journal of The Academy of Marketing Science - J ACAD MARK SCI*. 34. 158-166. 10.1177/0092070305284978.
- Soeharto. (2007). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Ifabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, B. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Pustaka Belajar.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekrayaan Pelaporan Keuangan*. Jakarta: BPFE.
- Thomson Reuters. (2017). Skor ESG Thomson Reuters
- Tong, Sainsbury, C. (2007). Consolidated criteria for reporting qualitative research (COREQ): a 32-item checklist for interviews and focus groups. *International Journal for Quality in Health Care, Volume 19*(Nomor 6), 349–357.
- Triwibowo, D.R. (2021). *Miliki Sertifikat Lahan, Warga Kapuas Barat Tetap Digarap Perusahaan Sawit*. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/05/07/miliki-sertifikat-lahan-warga-kapuas-barat-tetap-digarap-perusahaan-sawit>
- Tuanakotta, Theodorus M. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2023). *Pengembangan dan penguatan sektor keuangan*.
- Wati, L. N., & Amalia, R., "Metodologi Purposive sampling dalam Penelitian CSR dan Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, vol. 10, no. 3, pp. 203-215, 2021.
- Widyati. (2013). *Akuntansi Keuangan: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Yamarak, L & Kevin A. Parton. (2023). Impacts of mining projects in Papua New Guinea on livelihoods and poverty in indigenous mining communities. *Mineral Economics*, 13–27, <https://doi.org/10.1007/s13563-021-00284-1>
- Yulia, E., & Setyawan, D. (2023). Peran Komite Audit dalam Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 89-102.
- Zadeh, Farzaneh Nassir. (2023). Audit committee features and earnings management. *Heliyon*, 9(1), 1-14